

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan dipandang sebagai modal utama untuk menavigasi kehidupan yang terus berubah. Pemerintah terus berbenah dalam meningkatkan kualitas pendidikan sesuai amanat Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional. Berbagai program diwujudkan, antara lain penyalarsan orientasi Merdeka Belajar, penerapan Kurikulum Merdeka, serta Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Upaya tersebut ditujukan untuk membangun karakter generasi Indonesia yang lebih tangguh. Nilai Pancasila yang dahulu menjadi rujukan budaya kini perlahan tergerus kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan. Kondisi ini perlu perhatian mendalam agar nilai moral Pancasila tetap lestari. Penerapan karakter melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila menjadi salah satu strategi untuk meningkatkan mutu lulusan di berbagai jenjang pendidikan.

Kurikulum Merdeka dibangun atas teori humanistik yang menonjolkan pemerolehan pengetahuan berdasarkan minat personal peserta didik untuk menelaah kebutuhan diri, mengasah keterampilan lunak, serta menyiapkan kemampuan hidup dan pembentukan karakter (Kardiyem et al., 2023). Dengan dasar itu, kurikulum ini mengedepankan pembelajaran proyek guna menghadirkan pengalaman belajar yang luwes, aktif, dan mudah menyesuaikan (Marisana et al., 2023). nya mencakup materi pokok sekaligus pembinaan karakter dan kompetensi menurut Profil Pelajar Pancasila.

Kurikulum Merdeka menghadirkan ruang gerak yang lebih bebas bagi guru dalam memilih bahan ajar yang sesuai dengan minat dan kebutuhan murid. Kurikulum ini dirancang untuk memajukan potensi serta kemampuan peserta didik. Salah satu tujuannya ialah memperkaya kapasitas siswa melalui pengalaman belajar yang relevan dan lentur. Pendekatan yang digunakan mencakup proyek – proyek yang menyenangkan, sehingga siswa tertarik dan terdorong menelusuri isu – isu di lingkungan mereka (Suprapno Khoirurrijal dkk., 2022)

Proyek ialah himpunan kegiatan yang diarahkan untuk meraih tujuan tertentu melalui penelusuran terhadap tema yang menantang. Rancangan proyek memungkinkan peserta didik meneliti, menuntaskan masalah, dan menetapkan pilihan. P5 atau Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, sebagaimana diatur dalam Permendikbud Ristek RI No. 262/M/2022, merupakan bentuk kegiatan kurikuler yang berlandaskan proyek untuk mengukuhkan kompetensi dan karakter sesuai profil pelajar Pancasila menurut standar kelulusan.

Profil pelajar Pancasila menyoroti unsur internal seperti identitas, arah ideologi, dan harapan bangsa, serta unsur eksternal yang terkait dengan dinamika kehidupan dan persoalan Indonesia di abad ke-21 dalam masa *society* 5.0. Pelajar Indonesia diproyeksikan menjadi warga negara demokratis yang unggul dan produktif, sekaligus mampu mengambil bagian dalam pembangunan global yang lestari. Karakter ini terwujud melalui akhlak yang baik, kemandirian, pola pikir kritis, kreativitas, kemampuan bergotong royong, dan sikap menghormati keberagaman global.

Keberhasilan P5 ditentukan oleh sejauh mana guru siap menyusun rancangan kegiatan yang layak dijadikan proyek sesuai tema yang telah ditetapkan. P5 sendiri diciptakan sebagai ruang ekspresi bagi siswa untuk menghidupkan nilai Pancasila dalam praktik nyata. Guru diberi ruang gerak luas untuk memilih kegiatan P5 yang paling tepat, dengan mempertimbangkan karakter peserta didik, kebutuhan belajar, dan kondisi lingkungan. Tema untuk jenjang SD/MI mencakup gaya hidup berkelanjutan, kearifan lokal, Bhinneka Tunggal Ika, pembinaan diri, rekayasa dan teknologi, serta kewirausahaan.

Penerapan Profil Pelajar Pancasila dapat digerakkan lewat aneka kegiatan belajar, baik saat pembelajaran berlangsung di kelas maupun di luar kelas. Mengacu pada panduan resmi tahun 2022, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila membuka ruang bagi siswa untuk merasakan pengalaman nyata mengenai pengetahuan dan isu sekitar, lalu ikut serta menyelesaikannya selaras dengan tingkat pembelajaran yang mereka jalani.

Seorang guru di sekolah menjadi sosok kunci yang menentukan keberhasilan siswa dalam berbagai bidang, sehingga turut menegaskan kewenangan dan kepiawaiannya. Guru dituntut mampu menelisik potensi yang tersimpan pada diri setiap murid. Kurikulum Merdeka hadir sebagai wadah yang menawarkan opsi belajar yang luas guna mengasah kemampuan dan memperkuat kecakapan siswa sesuai minat dan dinamika mereka.

Upaya menumbuhkan bakat dan kecakapan peserta didik dapat dilakukan lewat proyek-proyek yang memikat serta menghibur. Guru bebas memilih proyek yang cocok dengan situasi, minat, dan kebutuhan siswa di lingkungannya agar peserta didik mampu memiliki kemampuan yang berguna menghadapi persaingan

global. Metode ini menghadirkan pembelajaran aktif melalui kegiatan kontekstual. Pada hakikatnya, Kurikulum Merdeka mengarah pada peningkatan kualitas pendidikan dengan menghidupkan nilai-nilai Pancasila dalam pembentukan karakter positif.

Hasil pengamatan awal di MI Ianatul Latifiyah menunjukkan bahwa Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) mulai dijalankan sejak tahun ajaran 2022/2023 bagi siswa kelas I dan IV. Kini, memasuki tahun ajaran 2024/2025, penerapannya telah meliputi semua kelas. MI Ianatul Latifiyah tampil sebagai contoh keberhasilan dalam mengusung Kurikulum Merdeka, tercermin dari P5 yang tertata dan lancar serta hasil ini membawa dampak baik bagi transformasi sikap, ranah kognitif, dan kemampuan psikomotorik siswa. Semua itu terjadi berkat bimbingan guru yang menjalankan tugasnya dengan penuh komitmen. Guru-guru tersebut telah memfasilitasi P5 melalui beragam aktivitas, seperti diskusi kelompok yang efektif, pembiasaan positif, serta pengembangan daya cipta lewat karya seni.

Melihat latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti terdorong menyusuri dan menafsirkan peran guru dalam menghidupkan P5 pada Kurikulum Merdeka. Maka, penelitian ini diberi judul “Peran Guru Dalam Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Kurikulum Merdeka di MI Ianatul Latifiyah”.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, rumusan masalah penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Apa peran guru dalam mempersiapkan P5 di MI Ianatul Latifiyah?
2. Bagaimana persiapan P5 di MI Ianatul Latifiyah?
3. Apa dampak P5 bagi siswa MI Ianatul Latifiyah?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk

1. Memahami peran guru dalam program P5 di MI Ianatul Latifiyah.
2. Menelusuri bagaimana P5 diterapkan di lingkungan MI Ianatul Latifiyah.
3. Mengamati perubahan yang muncul sebagai hasil persiapan P5 di MI Ianatul Latifiyah.

1.4 Manfaat Penelitian

Sesuai tujuan penelitian, manfaatnya bagi berbagai pihak adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharap dapat menjadi pijakan acuan dan memperluas cakrawala pengetahuan bagi pembaca maupun peneliti berikutnya demi kemajuan ilmu pada waktu yang akan datang.

2. Secara Praktis

- a. Untuk sekolah mengevaluasi peran guru dalam P5 guna perbaikan penerapan berikutnya.

- b. Bagi guru, hal ini menjadi bekal menambah wawasan untuk mengevaluasi serta memperbaiki praktik P5 sehingga kualitas pengajarannya meningkat.
- c. Memberi siswa pengalaman bermakna dan keaktifan dalam P5.
- d. Menambah pengetahuan peneliti mengenai peran guru dalam P5.

1.5 Batasan Penelitian

Mengingat luasnya permasalahan yang menyangkut sekolah, siswa dan bahan kajian, maka permasalahan tersebut diperlukan batasan penelitian meliputi:

1. Penelitian hanya pada kelas I dan IV MI Ikatul Latifiyah semester 1 2025/2026.
2. Upaya menelaah peran pendidik dalam menjalankan P5 ini dibatasi pada periode 1 bulan.

1.6 Definisi Istilah

Definisi istilah dijelaskan untuk menyamakan pemahaman dan mencegah salah tafsir. Berikut daftar istilahnya:

1. Peran Guru

Guru hadir sebagai figur orang tua kedua yang menuntun dan merawat potensi siswa melalui contoh nyata serta arahan yang membangun. Tugasnya bukan hanya menanamkan pola pikir, tetapi juga menuntun siswa mewujudkan target pendidikan nasional.

2. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

P5 adalah rangkaian proyek yang dirancang untuk meneguhkan kemampuan dan watak peserta didik sesuai profil pelajar Pancasila. Program ini

dijalankan secara luwes, baik dalam isi, bentuk aktivitas, maupun pengaturan waktunya. Lewat P5, siswa diharapkan mampu menyerap nilai-nilai Pancasila seperti iman dan takwa, perilaku beradab, penghargaan terhadap keragaman dunia, semangat kebersamaan, kemandirian, daya cipta, serta nalar kritis.